

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia yang terletak pada daerah tropis menyimpan keragaman hayati yang tinggi, termasuk ikan hias air tawar. Komoditas ikan hias air tawar merupakan komoditas unggulan yang paling banyak diminati masyarakat. Salah satu jenis ikan hias air tawar yang digemari oleh masyarakat adalah ikan koi (*Cyprinus carpio*) yang tergolong dalam salah satu strain ikan mas.

Ikan koi dari Asia Selatan mulai diintroduksi ke Indonesia sejak abad ke-19, ikan koi dari Eropa masuk ke Indonesia antara tahun 1930 dan 1937 (Schuster, 1950), dan dari Taiwan serta Jepang sekitar tahun 1990. Produksi ikan hias pada tahun 2011 sebesar 1,5 miliar ekor ikan atau bisa dikatakan capaian tersebut melampaui target yang ditetapkan KKP sebanyak 700 juta ekor. Produksi ikan koi tercatat sebesar 450 juta ekor atau 30% dari total keseluruhan produksi budidaya ikan hias. Nilai ekspor ikan hias pada tahun 2011 sebesar US\$ 13,262 juta, dan hingga April 2012 telah mencapai sebesar US\$ 5,241 juta (KKP 2012).

Ikan koi berasal dari Negara Jepang (Kokugyo). Di Negara Jepang ikan koi berkembang pesat dalam hal budidaya. Saat ini negara produsen ikan koi terbesar yaitu Jepang, Korea, Cina dan Israel. Sebagai penghasil ikan koi terbesar, negara-negara tersebut sering mengekspor ikan koi ke negara-negara lain termasuk Indonesia (Muntamah dan Apriani, 2011). Secara garis besar ikan koi dibagi dalam 15 kategori yaitu Kohaku, Taisho Sanshoku, Showa Sanshoku, Bekko, Utsurimono, Asagi, Shusui, Koromo, Kawarimono, Goshiki, Hikari

Mujimono, Hikari Moyomono, Hikari Utsurimono, Kin Gin Rin, dan Thanco (Kusrini dkk., 2015).

Ikan koi diekspor ke Australia, Cina, Hongkong, Singapura, Iran dan Arab Saudi. Ikan koi yang diekspor yaitu ikan terpilih dengan seleksi yang ketat. Umumnya koi dipilih berdasarkan kualitas dan ketajaman warnanya. Ikan koi juga terkenal dengan ukuran tubuhnya yang mampu mencapai ukuran jumbo (Wicaksono, 2017). Ikan koi banyak digemari masyarakat karena memiliki warna tubuh yang cukup beragam, bentuk tubuh yang menyerupai torpedo, dan gerakan yang sangat dinamis. Ikan koi menunjukkan kehidupan secara damai dan dapat berdampingan dengan ikan jenis lainnya bila berada dalam suatu tempat. Ikan koi bersifat *omnivore* (pemakan segala) dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (Effendy, 1993).

Komoditas ikan koi memiliki prospek usaha yang dapat dikembangkan melalui kegiatan budidaya. Penguasaan teknik pembenihan sangat menentukan keberhasilan budidaya. Penguasaan teknik tersebut menjadi mutlak dalam mengembangkan usaha budidaya ikan koi, sehingga diperlukan dasar pengetahuan, wawasan, maupun keterampilan untuk melakukannya, maka diperlukan kegiatan perkuliahan dan praktek kerja lapangan (Firdaus, 2010).

Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan Praktek Kerja Lapang tentang teknik pembenihan ikan koi (*Cyprinus carpio*) di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan, Jawa Timur.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mengetahui teknik pembenihan ikan koi (*Cyprinus carpio*) di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan, Jawa Timur.
2. Mengetahui permasalahan dalam pembenihan ikan koi (*Cyprinus carpio*) di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kerja serta mengetahui permasalahan yang ada pada pembenihan ikan koi (*Cyprinus carpio*).
2. Melatih mahasiswa untuk belajar menghadapi kondisi dunia kerja yang nantinya akan dihadapi setelah lulus perkuliahan.